

## PENGARUH FAKTOR SOSIAL EKONOMI DAN BUDAYA TERHADAP KELANGSUNGAN HIDUP BAYI BERDASARKAN BENTUK LAHAN DI KABUPATEN TUBAN

Cicik Yuni Lestari

Mahasiswa S1 Pendidikan Geografi, [chi\\_chie@rocketmail.com](mailto:chi_chie@rocketmail.com)

Kuspriyanto

Dosen Pembimbing Mahasiswa

### Abstrak

Angka kematian bayi di Kabupaten Tuban lebih tinggi dibandingkan daerah sekitarnya, seperti Lamongan maupun Gresik yang sama-sama daerah pesisir yaitu 174 pada tahun 2011 dan PDRBnya juga tinggi. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh faktor sosial ekonomi dan budaya terhadap kelangsungan hidup bayi berdasarkan bentuk lahan fluvio marine, struktural, dan fluvial. Penelitian ini menggunakan metode survei analitik dengan rancangan *case control*. Subyek kasus adalah semua ibu yang mempunyai bayi mati pada tahun 2011 yang kemudian dicarikan kontrol yaitu semua ibu yang mempunyai bayi lahir hidup pada tahun yang sama dengan jarak rumah dengan pusat pelayanan kesehatan. Jumlah responden adalah 114 orang. Sampel yang digunakan adalah sampel area. Teknik pengumpulan data dengan cara wawancara dan dokumentasi. Data yang diperoleh diuji menggunakan uji *chi square* dan regresi logistik berganda. Hasil penelitian melalui uji *fisher's exact* di wilayah dengan bentuk lahan Fluvio Marine faktor pendidikan ibu ( $p$  value = 0,020) dan melalui uji *chi square* faktor usia kawin pertama ( $p$  value = 0,029) ada pengaruh yang signifikan terhadap kelangsungan hidup bayi di Kabupaten Tuban. Wilayah dengan bentuk lahan Struktural melalui uji *fisher's exact* ada pengaruh yang signifikan antara faktor pemeriksaan kehamilan ( $p$  value = 0,010) terhadap kelangsungan hidup bayi di Kabupaten Tuban. Wilayah dengan bentuk lahan Fluvial melalui uji *fisher's exact* ada pengaruh yang signifikan antara faktor jarak kelahiran ( $p$  value = 0,047) terhadap kelangsungan hidup bayi di Kabupaten Tuban. Wilayah bentuk lahan Kabupaten Tuban keseluruhan melalui uji *chi square* ada pengaruh yang signifikan antara faktor pendidikan ibu ( $p$  value = 0,003), usia kawin pertama ( $p$  value = 0,039), dan pemeriksaan kehamilan ( $p$  value = 0,002) terhadap kelangsungan hidup bayi di Kabupaten Tuban. Hasil penelitian melalui uji regresi logistik berganda faktor yang paling berpengaruh terhadap kelangsungan hidup bayi berdasarkan bentuk lahan di wilayah dengan bentuk lahan Fluvio marine adalah faktor pendidikan ibu ( $p$  value = 0,029). Wilayah dengan bentuk lahan struktural adalah faktor pemeriksaan kehamilan ( $p$  value = 0,038). Wilayah dengan bentuk lahan fluvial tidak ada pengaruh yang signifikan berpengaruh terhadap kelangsungan hidup bayi. Wilayah bentuk lahan Kabupaten Tuban secara keseluruhan adalah faktor pendidikan ibu ( $p$  value = 0,006) dan pemeriksaan kehamilan ( $p$  value = 0,004). Dari penelitian ini ternyata bukan hanya variabelnya saja yang signifikan berpengaruh terhadap kelangsungan hidup bayi di Kabupaten Tuban tetapi juga faktor wilayahnya.

**Kata kunci:** kematian bayi, *case control*, sosial ekonomi dan budaya.

### Abstract

The infant mortality rate in the district of Tuban higher than the surrounding area, such as Lamongan and Gresik both the 174 coastal regions in 2011 and PDRB also high. The purpose of this study was to determine the effect of socio-economic and cultural factors on the survival of infants by fluvio marine landform, structural, and fluvial. This study uses analytic survey with case control design. Case subjects were all women who had a baby die in 2011 and then look for the control of all the mothers who have infants born alive in the same year as the distance between home and health care centers. The number of respondents was 114 people. The sample used is the sample area. Techniques of data collection through interviews and documentation. The data obtained were tested using chi square test and multiple logistic regression. The results of the study by fisher's exact test in areas with land form factor Fluvio Marine maternal education ( $p$  value = 0.020) and by chi square test first marriage age ( $p$  value = 0.029) no significant impact on infant survival in Tuban. Areas with Structural landforms through fisher's exact test was significant effect between prenatal factors ( $p$  value = 0.010) on the survival of infants in Tuban. Areas with Fluvial landforms through fisher's exact test was significant effect between spacing factor ( $p$  value = 0.047) on the survival of infants in Tuban. Landform region Tuban entirely through chi square test was significant effect between maternal education factor ( $p$  value = 0.003), age of first marriage ( $p$  value = 0.039), and pregnancy tests ( $p$  value = 0.002) on the survival of infants in the District Tuban. The results of the research through multiple logistic regression of factors that most affect the survival of the baby based on the shape of land in the area to the shape of the land is a factor Fluvio marine maternal education ( $p$  value = 0.029). Areas with structural landforms are prenatal factors ( $p$  value = 0.038). Fluvial landform regions with no significant effect on the survival of affected infants. Tuban landform region as a whole is a factor of maternal education ( $p$  value = 0.006) and prenatal care ( $p$  value = 0.004). From this study it was not the only variables that significantly affect infant survival but also factors Tuban area.

**Keywords:** infant mortality, case-control, social economic and cultural rights.

## PENDAHULUAN

Pembangunan kesehatan bertujuan untuk meningkatkan kesadaran, kemauan dan kemampuan hidup sehat setiap orang agar terwujud derajat kesehatan masyarakat yang optimal. Pembangunan bidang kesehatan diarahkan untuk mencapai komitmen internasional, yang dituangkan dalam *Millennium Development Goals* (MDGs) dengan tujuan yang terkait langsung dengan bidang kesehatan yaitu menurunkan angka kematian anak, meningkatkan kesehatan ibu, memerangi HIV-AIDS, TB dan Malaria serta penyakit lainnya dan yang tidak terkait langsung yaitu menanggulangi kemiskinan dan kelaparan serta mendorong kesetaraan gender dan pemberdayaan perempuan.

Mortalitas atau kematian merupakan salah satu di antara tiga komponen demografi yang dapat mempengaruhi perubahan penduduk. Informasi tentang kematian penting, tidak saja bagi pemerintah melainkan juga bagi pihak swasta, yang terutama berkecimpung dalam bidang ekonomi dan kesehatan (Budi Utomo dalam FEUI, 1981: 85)

Masalah kematian ibu dan bayi di Indonesia yang masih tinggi merupakan fokus utama pemecahan masalah kesehatan di Indonesia. Mortalitas dan morbiditas pada wanita hamil dan bersalin adalah masalah besar di negara berkembang. Angka kematian ibu (AKI) dan angka kematian bayi (AKB) merupakan indikator penting untuk menilai tingkat kesejahteraan suatu negara dan status kesehatan masyarakat. Angka kematian bayi sebagian besar adalah kematian neonatal yang berkaitan dengan status kesehatan ibu saat hamil, pengetahuan ibu dan keluarga terhadap pentingnya pemeriksaan kehamilan dan peranan tenaga kesehatan serta ketersediaan fasilitas kesehatan.

Angka Kematian Bayi (*Infant Mortality Rate*) merupakan salah satu aspek yang sangat penting dalam mendeskripsikan tingkat pembangunan manusia di sebuah negara dari sisi kesehatan masyarakatnya. Salah satu ukuran kematian yang cukup menjadi perhatian adalah jumlah kematian bayi. Jumlah kematian bayi ini dipublikasikan dengan sebuah indikator yang disebut angka kematian bayi (IMR). Angka kematian bayi di Tuban lebih tinggi dibandingkan daerah sekitarnya, seperti Lamongan maupun Gresik yang sama-sama daerah pesisir yaitu 174 pada tahun 2011 dan nilai PDRB Kabupaten Tuban lebih tinggi daripada Kabupaten Lamongan.

PDRB (Produk Domestik Bruto) merupakan suatu indikator pertumbuhan ekonomi suatu negara/ wilayah/ daerah. Setiap daerah memiliki PDRB yang berbeda-beda sesuai dengan kemampuan daerahnya dalam memproduksi suatu barang dan jasa. Jika PDRB suatu daerah tinggi maka bisa dikatakan penghasilannya juga tinggi, maka tingkat kesehatannya juga akan lebih terjamin. PDRB bisa digunakan untuk mengukur tingkat kesejahteraan di daerah tersebut. Dengan melihat PDRB bisa diprediksi bagaimana tingkat penghasilan masyarakatnya. Apabila PDRB tinggi maka kemungkinan besar masyarakatnya makmur, pendidikannya tinggi memberikan banyak pengetahuan dan pengalaman terhadap kehidupan baik dari segi sosial ekonomi budaya sehingga kesehatannya pun terjamin. Perbandingan besarnya kematian bayi serta nilai PDRB

Kabupaten Tuban dengan kabupaten-kabupaten lain dapat dilihat pada tabel 1.

Tabel 1 Data Jumlah Kelahiran dan Kematian Bayi Menurut Kabupaten dan nilai PDRB di beberapa Kabupaten di Provinsi Jawa Timur Tahun 2011

KAB.	JUMLAH		IMR	JML K. BAYI	PDRB
	L. HIDUP	L. MAT I			
Tuban	18.581	156	9,36	174	21.430.704,96
Lamongan	19.163	91	2,82	54	13.460.954,99
Gresik	19.226	87	7,49	144	43.377.143,05

Sumber: Dinas Kesehatan Jawa Timur Tahun 2011  
BPS Jawa Timur Tahun 2011 yang Diolah

Berdasarkan tabel 1 bisa dilihat bahwa pada tahun terakhir angka kematian bayi (AKB) yang mengalami peningkatan yang besar terjadi di Kabupaten Tuban dan nilai PDRB di Kabupaten Tuban lebih besar dibandingkan Kabupaten Lamongan, sehingga peneliti tertarik untuk meneliti Kabupaten Tuban.

Kabupaten Tuban terbagi atas 20 Kecamatan, yang mempunyai IMR berbeda-beda dan berada pada tiga bentuk lahan. Adapun rincian masing-masing kecamatan di Kabupaten Tuban dapat dilihat pada tabel 2.

Tabel 2 Karakteristik Bentuk Lahan dan IMR di seluruh Kecamatan di Kabupaten Tuban Tahun 2011

KEC.	KEM ATIA N BAYI	LAHIR HIDUP	IMR	BENTUK LAHAN
Jenu	10	855	11,70	Fluvio Marine
Palang	14	1.312	10,67	Fluvio Marine
Tambakboyo	4	600	6,67	Fluvio Marine
<b>Bancar</b>	<b>21</b>	<b>945</b>	<b>22,23</b>	<b>Fluvio Marine</b>
Tuban	16	1.387	11,54	Fluvial
Soko	3	1.319	2,27	Fluvial
Rengel	10	993	10,07	Fluvial
<b>Plumpang</b>	<b>10</b>	<b>1.273</b>	<b>7,87</b>	<b>Fluvial</b>
<b>Senori</b>	<b>9</b>	<b>611</b>	<b>14,73</b>	<b>Fluvial</b>
Widang	9	791	11,38	Fluvial
Singgahan	6	681	8,81	Fluvial
Parengan	8	909	8,80	Struktural
<b>Montong</b>	<b>9</b>	<b>818</b>	<b>11,00</b>	<b>Struktural</b>
Semanding	12	1.522	7,88	Struktural
<b>Jatirogo</b>	<b>8</b>	<b>863</b>	<b>9,27</b>	<b>Struktural</b>
Kenduruan	3	448	6,70	Struktural
Bangilan	5	704	7,10	Struktural
Merakurak	9	887	10,15	Struktural
Kerek	5	1.163	4,30	Struktural
Grabagan	3	600	5	Struktural

Sumber :DinasKesehatanKab. Tuban Tahun 2011  
BPS Kab. Tuban tahun 2011 yang sudah diolah

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui faktor sosial ekonomi dan budaya terhadap kelangsungan hidup bayi berdasarkan bentuk lahan fluvio marine, struktural, dan fluvial di Kabupaten Tuban, serta untuk mengetahui faktor yang paling berpengaruh terhadap kelangsungan hidup bayi di Kabupaten Tuban.

Secara geologis Kabupaten Tuban termasuk dalam cekungan Jawa Timur utara yang memanjang pada arah barat ke timur mulai Semarang sampai Surabaya. Sebagian besar Kabupaten Tuban termasuk dalam Zona Rembang yang didominasi endapan, umumnya berupa batuan karbonat. Zona Rembang didominasi oleh perbukitan kapur. Ketinggian daratan di Kabupaten Tuban berkisar antara 5-182 meter diatas permukaan laut (dpl). Bagian utara berupa dataran rendah dengan ketinggian 0-15 meter diatas permukaan laut. Kabupaten Tuban merupakan wilayah yang beriklim kering dengan variasi agak kering hingga sangat kering meliputi areal seluas 174.298,06 Ha atau 94,73% dari luas wilayah Kabupaten Tuban. Sedangkan sisanya kurang lebih 9.696,51 Ha atau 5,27% merupakan kawasan yang cukup basah.

Secara geomorfologis Kabupaten Tuban terdiri dari tiga bentuk lahan yaitu bentuk lahan fluvio marine yang dijumpai di daerah yang dekat dengan laut, bentuk lahan fluvial dijumpai di dataran rendah karena merupakan daerah hasil endapan sungai, dan bentuk lahan struktural dijumpai di dataran tinggi dengan topografi yang bergelombang sampai berbukit.

Angka kematian Bayi dipengaruhi oleh beberapa faktor, baik faktor dari lingkungan maupun dari dalam diri seorang ibu. Angka kematian bayi terjadi pada daerah pedesaan yang mempunyai tenaga kesehatan sedikit, pengetahuan ibu masih rendah, maupun kepercayaan terhadap tradisi pada keluarga. Sehingga berkaitan dengan hal tersebut peneliti ingin mengetahui faktor-faktor Kematian Bayi yang meliputi variabel terikat antara lain Kelangsungan Hidup Bayi, variabel bebas yang meliputi faktor sosial ekonomi antara lain tingkat pendidikan ibu, tingkat pendapatan keluarga, usia ibu saat melahirkan, serta faktor budaya yang meliputi pemeriksaan kehamilan.

Angka kematian bayi adalah jumlah kematian bayi (0 – 11 bulan) di satu wilayah pada kurun waktu 1 (satu) tahun. Angka kematian bayi merupakan salah satu indikator penting dalam menentukan tingkat kesehatan masyarakat. Angka ini sangat sensitif terhadap perubahan tingkat kesehatan dan kesejahteraan. Angka kematian bayi didefinisikan:

$$AKB = \frac{\text{Jumlah kematian bayi berumur di bawah 1 tahun selama 1 tahun } x}{\text{Jumlah kelahiran selama tahun } x} \times 100$$

Sumber: Tim Demografi FEUI, 1981: 84

Angka kematian bayi terdapat 3 keadaan vital, yang masing-masing saling bersifat “mutually exclusive”, artinya keadaan yang satu tidak mungkin terjadi bersamaan dengan salah satu keadaan lainnya. Tiga keadaan vital tersebut adalah:

#### 1. Lahir hidup (*live birth*)

Lahir hidup yaitu peristiwa keluarnya hasil konsepsi dari rahim seorang ibu secara lengkap tanpa

memandang lamanya kehamilan dan setelah persipahan tersebut terjadi, hasil konsepsi bernafas dan mempunyai tanda-tanda hidup lainnya, seperti denyut jantung, denyut tali pusat, atau gerakan-gerakan otot, tanpa memandang apakah tali pusat sudah dipotong atau belum.

#### 2. Mati (*death*)

Mati adalah keadaan menghilangnya semua tanda-tanda kehidupan secara permanen, yang bisa terjadi setiap saat setelah kelahiran hidup.

#### 3. Lahir mati (*fetal death*)

Lahir mati adalah peristiwa menghilangnya tanda-tanda kehidupan dari hasil konsepsi sebelum konsepsi tersebut dikeluarkan dari rahim ibunya.

Terlihat pula bahwa tinggi rendahnya resiko kematian bayi sangat dipengaruhi oleh adanya kematian bayi dari anak sebelumnya. Resiko kematian bayi jauh lebih tinggi apabila kelahiran sebelumnya meninggal dibanding apabila kelahiran sebelumnya tidak meninggal (Singarimbun, 1988:177).

### METODE PENELITIAN

Penelitian ini memakai metode survey analitik atau explanatory studi. Maksudnya adalah penelitian yang mencoba menggali bagaimana dan mengapa fenomena kesehatan ini terjadi. Kemudian dilakukan analisis dinamika antara fenomena, baik antara variabel bebas dan variabel terikat, antara variabel bebas, maupun antar variabel terikat.

Penelitian ini menggunakan rancangan *Case Control* dengan menggunakan pendekatan retrospektif yaitu identifikasi faktor efek dilakukan lebih dulu, baru kemudian faktor resiko dipelajari secara retrospektif bahwa faktor efek (variabel terikat) adalah kematian bayi diidentifikasi terlebih dahulu, kemudian faktor resiko (variabel bebas) diidentifikasi pada saat adanya penelitian.

Penelitian ini dilakukan di Kabupaten Tuban. Alasan pemilihan lokasi tersebut adalah karena di Kabupaten Tuban memiliki angka kematian bayi (AKB) tertinggi dibandingkan kabupaten-kabupaten disekitarnya diantara kabupaten Lamongan dan Kabupaten Gresik.

Subjek kasus dalam penelitian ini adalah semua ibu yang mempunyai bayi mati di lokasi yang telah menjadi sampel penelitian, yaitu Kabupaten Tuban pada tahun 2011. Subjek kontrol dalam penelitian ini adalah semua ibu yang mempunyai bayi lahir hidup sampai umur 1 tahun pada tahun 2011 di Kabupaten Tuban. Untuk membatasi jumlah variabel bebas terhadap variabel terikat dilakukan teknik matching, yaitu pemilihan subjek-subjek kasus untuk faktor yang dikendalikan. Adapun variabel bebas yang dikendalikan adalah jarak rumah ibu dengan pelayanan kesehatan.

Dalam penelitian ini menggunakan sampel area dan menggunakan teknik sampel purposif yang disebut juga judgement sampling adalah sampel yang dipilih secara cermat dengan mengambil orang atau objek penelitian yang selektif dan mempunyai ciri-ciri yang spesifik. Sampel yang diambil memiliki ciri-ciri yang khusus dari populasi sehingga dapat dianggap cukup representatif (Tika, 2005:41). Dalam penelitian ini yang digunakan sebagai sampel adalah Kecamatan Bancar

yang mewakili bentuk lahan fluvio marine, Kecamatan Kecamatan Senori dan Kecamatan Plumpang yang mewakili bentuk lahan fluvial, Kecamatan Montong dan Kecamatan Jatirogo yang mewakili bentuk lahan struktural. Daerah tersebut dijadikan sebagai sampel penelitian karena memiliki IMR yang tinggi dan berdasarkan dominasi bentuk lahan, yaitu 57 kasus. Maka kontrolnya sebanyak 57 bayi hidup yang memiliki ibu dengan jarak ke pelayanan kesehatan yang sama dengan subyek kasus sehingga jumlah responden keseluruhan adalah 114 responden.

Teknik pengumpulan data melalui wawancara dan dokumentasi. Sedangkan teknik analisis data menggunakan program *SPSS 16.0 for windows*. Uji statistik yang digunakan untuk mengetahui adanya pengaruh pendidikan ibu, usia kawin pertama, jarak kelahiran, pendapatan keluarga, penolong persalinan, serta pemeriksaan kehamilan terhadap kelangsungan hidup bayi menggunakan uji *chi square*, sedangkan untuk mengetahui faktor yang paling berpengaruh menggunakan uji regresi logistik berganda.

## **HASIL PENELITIAN**

Berdasarkan luas wilayah, keadaan geologi dan geomorfologi, serta jumlah penduduk Kabupaten Tuban memiliki jenis pendidikan dan mata pencaharian yang beragam. Pada daerah fluvio marine penduduknya bermatapencaharian yang seragam yaitu sebagai nelayan ataupun petani, karena daerahnya dekat dengan laut yang berpotensi masyarakat sebagai nelayan serta wilayah pertaniannya yang juga luas. Sehingga pendapatannya hampir seragam dan tinggi. Pendidikan masyarakatnya sebagian besar berpendidikan SD yang cenderung melakukan perkawinan pertamanya pada umur yang masih belum mempunyai banyak pengalaman tentang kehidupan, sehingga cenderung tradisional dalam berfikir. Di bidang pelayanan kesehatan polindes sudah ada disetiap masing-masing desa.

Pada bentuk lahan struktural daerahnya merupakan daerah yang terletak pada dataran tinggi yang mempunyai topografi bergelombang sampai berbukit. Penduduknya bermatapencaharian beragam yaitu bekerja pada bidang pertanian dan sebagai pedagang. Karena daerahnya merupakan daerah pegunungan yang berbatu kapur dan wilayahnya juga masih luas untuk dijadikan lahan pertanian tetapi pengairan yang diperoleh juga sulit sehingga mereka beralih pada sektor perdagangan.. Untuk kehidupan sehari-hari digantungkan pada hasil pertanian dan perdagangan sehingga pendapatannya cenderung tidak stabil dan tinggi. Pendidikannya beragam jumlahnya baik itu SD, SMP maupun SMA. Jarak pusat pelayanan kesehatan lumayan jauh karena daerahnya yang bergelombang dan berbukit.

Pada bentuk lahan fluvial daerahnya merupakan daerah hasil endapan sungai yang cenderung daerahnya banyak terdapat mata air. Mata pencahariannya seragam yaitu bekerja disektor pertanian karena lahan pertaniannya luas dan banyak terdapat mata air, sehingga dimanfaatkan untuk pertanian. Pendapatan yang diperoleh digantungkan pada hasil pertanian yang berpotensi sehingga pendapatannya juga tinggi. Pendidikan yang ditempuh sudah menempuh wajib belajar yang ditentukan. Sehingga pemikirannya sudah modern dan pengetahuannya juga luas. pusat pelayanan

kesehatan seperti polindes sudah ada pada setiap masing-masing desa.

Selain variabel sosial ekonomi dan budaya, kondisi wilayah suatu daerah bisa menentukan bagaimana tingkat kesejahteraan masyarakat dari segi kesehatannya. Karena terdapat berbagai topografi yang berbeda-beda dengan jauh dekatnya terhadap pusat pelayanan kesehatan.

## **Pengaruh Faktor Sosial Ekonomi dan Budaya Terhadap Kelangsungan Hidup Bayi di Daerah Penelitian dengan Satuan Bentuk Lahan Fluvio Marine**

Hasil perhitungan menggunakan uji *fisher's exact* karena terdapat data yang jumlahnya kurang dari 5 yang didapat dengan nilai  $p = 0,020$ . Dengan menggunakan derajat kesalahan ( $\alpha$ ) sebesar 0,05 sehingga memiliki pengaruh yang signifikan apabila  $p < \alpha$ . Dari data di atas, maka  $p < \alpha$ . ( $0,020 < 0,05$ ) artinya ada pengaruh yang signifikan antara tingkat pendidikan ibu dengan kelangsungan hidup bayi di Kabupaten Tuban dengan satuan bentuk lahan fluvio marine dengan nilai *Odd Ratio* (OR) sebesar 6,6.

Hasil perhitungan *chi square* sebesar 4,764 dengan nilai  $p = 0,029$ . Dengan menggunakan derajat kesalahan ( $\alpha$ ) sebesar 0,05 sehingga memiliki pengaruh yang signifikan apabila  $p < \alpha$ . Dari data di atas, maka  $p < \alpha$ . ( $0,029 < 0,05$ ) artinya ada pengaruh yang signifikan antara usia kawin pertama dengan kelangsungan hidup bayi di Kabupaten Tuban dengan satuan bentuk lahan fluvio marine dengan nilai *Odd Ratio* (OR) sebesar 5,2.

Hasil perhitungan *chi square* sebesar 0,000 dengan nilai  $p = 1,000$ . Dengan menggunakan derajat kesalahan ( $\alpha$ ) sebesar 0,05 sehingga memiliki pengaruh yang signifikan apabila  $p < \alpha$ . Dari data di atas, maka  $p < \alpha$ . ( $1,000 < 0,05$ ) artinya tidak ada pengaruh yang signifikan antara jarak kelahiran dengan kelangsungan hidup bayi di Kabupaten Tuban dengan satuan bentuk lahan fluvio marine.

Hasil perhitungan *chi square* sebesar 0,000 dengan nilai  $p = 1,000$ . Dengan menggunakan derajat kesalahan ( $\alpha$ ) sebesar 0,05 sehingga memiliki pengaruh yang signifikan apabila  $p < \alpha$ . Dari data di atas, maka  $p < \alpha$ . ( $1,000 < 0,05$ ) artinya tidak ada pengaruh yang signifikan antara pendapatan keluarga dengan kelangsungan hidup bayi di Kabupaten Tuban dengan satuan bentuk lahan fluvio marine.

Hasil perhitungan *chi square* sebesar 0,802 dengan nilai  $p = 0,370$ . Dengan menggunakan derajat kesalahan ( $\alpha$ ) sebesar 0,05 sehingga memiliki pengaruh yang signifikan apabila  $p < \alpha$ . Dari data di atas, maka  $p < \alpha$ . ( $0,370 < 0,05$ ) artinya tidak ada pengaruh yang signifikan antara pemeriksaan kehamilan dengan kelangsungan hidup bayi di Kabupaten Tuban dengan satuan bentuk lahan fluvio marine.

Hasil perhitungan uji regresi logistik berganda faktor yang paling signifikan berpengaruh terhadap kelangsungan hidup bayi di Kabupaten Tuban adalah faktor pendidikan ibu ( $p = 0,029$ ).

Responden yang pendidikannya kurang dari sama dengan 8 tahun memiliki kemungkinan bayinya dapat hidup sampai umur 1 tahun sebesar 0,029 kali lebih besar dibandingkan dengan responden yang pendidikannya

lebih dari 8 tahun. Atau dengan kata lain responden yang pendidikannya lebih dari 8 tahun memiliki kemungkinan bayinya dapat hidup sampai umur 1 tahun sebesar — kali atau sebesar 5,4 kali dibandingkan responden yang pendidikannya kurang dari sama dengan 8 tahun.

Perhitungan yang dilakukan secara individu melalui uji *chi square* dan secara keseluruhan melalui uji regresi logistik berganda didapatkan dengan nilai yang berbeda dari masing-masing variabel penelitian. Adapun perbandingannya pada tabel 3:

Tabel 3 Faktor yang Signifikan Berpengaruh Terhadap Kelangsungan Hidup Bayi di Kabupaten Tuban dengan Satuan Bentuk Lahan Fluvio Marine

Variabel	Chi Square	Regresi Logistik Berganda
	Nilai P	Nilai P
Pendidikan Ibu	0,020	0,029
Usia Kawin Pertama	0,029	0,195

Sumber : Data primer diolah tahun 2012

Tabel 3 menunjukkan bahwa nilai p pada uji *chi square* yang dilakukan secara individu dan regresi logistik berganda yang dilakukan secara keseluruhan masing-masing nilainya berbeda. Pada uji regresi logistik berganda faktor yang paling signifikan berpengaruh adalah faktor usia kawin pertama, karena pada saat dilakukan uji secara individu faktor pendidikan ibu juga signifikan berpengaruh karena nilai p lebih kecil dibandingkan dengan faktor usia kawin pertama.

Hal ini dikarenakan karena masyarakat pada daerah fluvio marine pendidikannya masih rendah sehingga melaksanakan perkawinan pertamanya masih pada umur yang sangat muda, sehingga belum mempunyai pengalaman dan pengetahuan tentang merawat bayi.

#### Pengaruh Faktor Sosial Ekonomi dan Budaya Terhadap Kelangsungan Hidup Bayi di Daerah Penelitian dengan Satuan Bentuk Lahan Struktural

Hasil perhitungan *chi square* sebesar 2,951 dengan nilai  $p = 0,086$ . Dengan menggunakan derajat kesalahan ( $\alpha$ ) sebesar 0,05 sehingga memiliki pengaruh yang signifikan apabila  $p < \alpha$ . Dari data di atas, maka  $p < \alpha$ . ( $0,086 < 0,05$ ) artinya tidak ada pengaruh yang signifikan antara tingkat pendidikan ibu dengan kelangsungan hidup bayi di Kabupaten Tuban dengan satuan bentuk lahan struktural.

Hasil perhitungan *chi square* sebesar 0,000 dengan nilai  $p = 1,000$ . Dengan menggunakan derajat kesalahan ( $\alpha$ ) sebesar 0,05 sehingga memiliki pengaruh yang signifikan apabila  $p < \alpha$ . Dari data di atas, maka  $p < \alpha$ . ( $1,000 < 0,05$ ) artinya tidak ada pengaruh yang signifikan antara usia kawin pertama dengan kelangsungan hidup bayi di Kabupaten Tuban dengan satuan bentuk lahan struktural.

Hasil perhitungan *chi square* sebesar 0,498 dengan nilai  $p = 0,480$ . Dengan menggunakan derajat kesalahan ( $\alpha$ ) sebesar 0,05 sehingga memiliki pengaruh yang signifikan apabila  $p < \alpha$ . Dari data di atas, maka  $p < \alpha$ . ( $1,000 < 0,05$ ) artinya tidak ada pengaruh yang

signifikan antara jarak kelahiran dengan kelangsungan hidup bayi di Kabupaten Tuban dengan satuan bentuk lahan struktural.

Hasil perhitungan *chi square* sebesar 2,951 dengan nilai  $p = 0,731$ . Dengan menggunakan derajat kesalahan ( $\alpha$ ) sebesar 0,05 sehingga memiliki pengaruh yang signifikan apabila  $p < \alpha$ . Dari data di atas, maka  $p < \alpha$ . ( $0,731 < 0,05$ ) artinya tidak ada pengaruh yang signifikan antara pendapatan keluarga dengan kelangsungan hidup bayi di Kabupaten Tuban dengan satuan bentuk lahan struktural.

Hasil perhitungan uji *fisher's exact* nilai  $p = 0,010$ . Dengan menggunakan derajat kesalahan ( $\alpha$ ) sebesar 0,05 sehingga memiliki pengaruh yang signifikan apabila  $p < \alpha$ . Dari data di atas, maka  $p < \alpha$ . ( $0,010 < 0,05$ ) artinya tidak ada pengaruh yang signifikan antara pemeriksaan kehamilan dengan kelangsungan hidup bayi di Kabupaten Tuban dengan satuan bentuk lahan struktural dengan nilai *Odd Ratio* (OR) sebesar 10,71.

Hasil perhitungan uji regresi logistik berganda faktor yang paling berpengaruh adalah faktor pemeriksaan kehamilan ( $p = 0,008$ ).

Responden yang pemeriksaan kehamilannya kurang dari sama dengan 8 kali memiliki kemungkinan bayinya dapat hidup sampai umur 1 tahun sebesar 0,008 kali dibandingkan dengan responden yang pemeriksaan kehamilannya lebih dari 8 kali. Atau dengan kata lain responden yang pemeriksaan kehamilannya lebih dari 8 kali memiliki kemungkinan bayinya dapat hidup sampai umur 1 tahun sebesar — kali atau sebesar 10,8 kali dibandingkan responden yang pemeriksaan kehamilannya kurang dari sama dengan 8 kali.

Tabel 4 Faktor yang Signifikan Berpengaruh Terhadap Kelangsungan Hidup Bayi di Kabupaten Tuban dengan Satuan Bentuk Lahan Struktural

Variabel	Fisher's Exact	Regresi Logistik Berganda
	Nilai P	Nilai P
Pemeriksaan Kehamilan	0,010	0,008

Sumber : Data primer diolah tahun 2012

Tabel 4 menunjukkan bahwa nilai p pada uji *fisher's exact* dan regresi logistik berganda hasilnya berbeda, tetapi dari faktor pemeriksaan kehamilan pada saat diuji secara individu maupun melalui uji regresi logistik berganda sama-sama signifikan berpengaruh terhadap kelangsungan hidup bayi di Kabupaten Tuban.

Hal ini dikarenakan bahwa pada bentuk lahan struktural merupakan daerah yang bergelombang dan berbukit dan letak pelayanan kesehatan jauh dari rumah, sehingga cenderung tidak mendapatkan pengarahan dari petugas kesehatan tentang betapa pentingnya pemeriksaan kehamilan.

#### Pengaruh Faktor Sosial Ekonomi dan Budaya Terhadap Kelangsungan Hidup Bayi di Daerah Penelitian dengan Satuan Bentuk Lahan Fluvial

Hasil perhitungan *chi square* sebesar 0,426 dengan nilai  $p = 0,514$ . Dengan menggunakan derajat kesalahan ( $\alpha$ ) sebesar 0,05 sehingga memiliki pengaruh yang

signifikan apabila  $p < \alpha$ . Dari data di atas, maka  $p < \alpha$ . ( $0,514 < 0,05$ ) artinya tidak ada pengaruh yang signifikan antara tingkat pendidikan ibu dengan kelangsungan hidup bayi di Kabupaten Tuban dengan satuan bentuk lahan fluvial.

Hasil perhitungan chi square sebesar 0,972 dengan nilai  $p = 0,324$ . Dengan menggunakan derajat kesalahan ( $\alpha$ ) sebesar 0,05 sehingga memiliki pengaruh yang signifikan apabila  $p < \alpha$ . Dari data di atas, maka  $p < \alpha$ . ( $0,324 < 0,05$ ) artinya tidak ada pengaruh yang signifikan antara usia kawin pertama dengan kelangsungan hidup bayi di Kabupaten Tuban dengan satuan bentuk lahan fluvial.

Hasil perhitungan uji fisher's exact nilai  $p = 0,040$ . Dengan menggunakan derajat kesalahan ( $\alpha$ ) sebesar 0,05 sehingga memiliki pengaruh yang signifikan apabila  $p < \alpha$ . Dari data di atas, maka  $p < \alpha$ . ( $0,040 < 0,05$ ) artinya ada pengaruh yang signifikan antara jarak kelahiran dengan kelangsungan hidup bayi di Kabupaten Tuban dengan satuan bentuk lahan fluvial dengan nilai *Odd Ratio* (OR) sebesar 0,10.

Hasil perhitungan chi square sebesar 2,699 dengan nilai  $p = 0,100$ . Dengan menggunakan derajat kesalahan ( $\alpha$ ) sebesar 0,05 sehingga memiliki pengaruh yang signifikan apabila  $p < \alpha$ . Dari data di atas, maka  $p < \alpha$ . ( $0,100 < 0,05$ ) artinya tidak ada pengaruh yang signifikan antara pendapatan keluarga dengan kelangsungan hidup bayi di Kabupaten Tuban dengan satuan bentuk lahan fluvial.

Hasil perhitungan chi square sebesar 1,762 dengan nilai  $p = 0,184$ . Dengan menggunakan derajat kesalahan ( $\alpha$ ) sebesar 0,05 sehingga memiliki pengaruh yang signifikan apabila  $p < \alpha$ . Dari data di atas, maka  $p < \alpha$ . ( $0,184 < 0,05$ ) artinya tidak ada pengaruh yang signifikan antara pemeriksaan kehamilan dengan kelangsungan hidup bayi di Kabupaten Tuban dengan satuan bentuk lahan fluvial.

Hasil perhitungan uji regresi logistik berganda tidak ada faktor yang signifikan berpengaruh. Mayoritas bermata pencaharian sebagai petani dengan sawah tadah hujan yang sangat bergantung dari alam, sehingga mereka akan meminimalisir pengeluaran untuk makan sehingga makan tanpa memperhatikan kandungan gizi dari makanan yang dikonsumsi. Karena sudah ada polindes di setiap masing-masing desa maka responden mengetahui banyak hal tentang KB yang dijelaskan oleh bidan sehingga variabel jarak kelahiran tidak signifikan berpengaruh karena responden mengikuti KB sehingga banyak responden melahirkan dengan jarak kelahiran lebih dari 3 tahun. Dan pemeriksaan kehamilan kurang dari atau sama dengan 8 kali jumlahnya 73 responden 64 %. Hal ini dikarenakan responden sudah memperoleh penyuluhan dari tenaga kesehatan.

Tabel 5 Faktor yang Signifikan Berpengaruh Terhadap Kelangsungan Hidup Bayi di Kabupaten Tuban dengan Satuan Bentuk Lahan Fluvial

Variabel	<i>Fisher's Exact</i>	Regresi Logistik Berganda
	Nilai P	Nilai P
Jarak Kelahiran	0,040	Tidak Signifikan

Sumber : Data primer diolah tahun 2012

Tabel 5 menunjukkan bahwa nilai  $p$  pada uji *fisher's exact* dan regresi logistik berganda hasilnya berbeda yaitu bahwa melalui uji *fisher's exact* faktor jarak kelahiran signifikan berpengaruh sedangkan melalui uji regresi logistik berganda tidak signifikan berpengaruh.

Hal ini dikarenakan bahwa pada bentuk lahan fluvial masyarakatnya pendidikan yang ditempuh sudah melakukan wajib belajar yang sudah ditentukan sehingga pemikirannya sudah modern, dan pusat pelayanan kesehatannya sudah ada pada masing-masing desa sehingga masyarakat sudah mendapatkan penyuluhan dari tenaga kesehatan.

### Pengaruh Faktor Sosial Ekonomi dan Budaya Terhadap Kelangsungan Hidup Bayi di Kabupaten Tuban

Berdasarkan hasil penelitian tentang pengaruh tingkat pendidikan ibu terhadap kelangsungan hidup bayi di Kabupaten Tuban tahun 2011 diketahui bahwa berdasarkan perhitungan *chi square* sebesar 9,083 dengan nilai  $p = 0,003$ . Dengan menggunakan derajat kesalahan ( $\alpha$ ) sebesar 0,05 sehingga memiliki pengaruh yang signifikan apabila  $p < \alpha$ . Dari data di atas, maka  $p < \alpha$ . ( $0,003 < 0,05$ ) artinya ada pengaruh yang signifikan antara tingkat pendidikan ibu dengan kelangsungan hidup bayi di Kabupaten Tuban dengan nilai *Odd Ratio* (OR) sebesar 3,48.

Hasil perhitungan *chi square* sebesar 4,247 dengan nilai  $p = 0,039$ . Dengan menggunakan derajat kesalahan ( $\alpha$ ) sebesar 0,05 sehingga memiliki pengaruh yang signifikan apabila  $p < \alpha$ . Dari data di atas, maka  $p < \alpha$ . ( $0,039 < 0,05$ ) artinya ada pengaruh yang signifikan antara usia kawin pertama dengan kelangsungan hidup bayi di Kabupaten Tuban dengan nilai *Odd Ratio* (OR) sebesar 2,35.

Hasil perhitungan *chi square* sebesar 2,494 dengan nilai  $p = 0,114$ . Dengan menggunakan derajat kesalahan ( $\alpha$ ) sebesar 0,05 sehingga memiliki pengaruh yang signifikan apabila  $p < \alpha$ . Dari data di atas, maka  $p < \alpha$ . ( $0,114 < 0,05$ ) artinya tidak ada pengaruh yang signifikan antara jarak kelahiran dengan kelangsungan hidup bayi di Kabupaten Tuban.

Hasil perhitungan *chi square* sebesar 1,733 dengan nilai  $p = 0,188$ . Dengan menggunakan derajat kesalahan ( $\alpha$ ) sebesar 0,05 sehingga memiliki pengaruh yang signifikan apabila  $p < \alpha$ . Dari data di atas, maka  $p < \alpha$ . ( $0,188 < 0,05$ ) artinya tidak ada pengaruh yang signifikan antara pendapatan keluarga dengan kelangsungan hidup bayi di Kabupaten Tuban. Hasil perhitungan chi square sebesar 9,751 dengan nilai  $p = 0,002$ . Dengan menggunakan derajat kesalahan ( $\alpha$ ) sebesar 0,05 sehingga memiliki pengaruh yang signifikan apabila  $p < \alpha$ . Dari data di atas, maka  $p < \alpha$ . ( $0,002 < 0,05$ ) artinya ada pengaruh yang signifikan antara pemeriksaan kehamilan dengan kelangsungan hidup bayi di Kabupaten Tuban dengan nilai *Odd Ratio* (OR) sebesar 3,88.

Hasil perhitungan uji regresi logistik berganda faktor yang berpengaruh terhadap kelangsungan hidup bayi di Kabupaten Tuban adalah faktor pendidikan ibu ( $p = 0,006$ ) dan faktor pemeriksaan kehamilan ( $p = 0,004$ ). Sedangkan faktor yang paling berpengaruh terhadap

kelangsungan hidup bayi di Kabupaten Tuban adalah faktor pemeriksaan kehamilan ( $p= 0,004$ ) karena nilai signifikansi lebih kecil daripada faktor tingkat pendidikan ibu ( $p= 0,006$ ).

Responden yang memeriksakan kehamilannya kurang dari sama dengan rata-rata mempunyai kemungkinan bayinya dapat hidup sampai umur 1 tahun sebesar 0.286 kali dibandingkan dengan responden yang memeriksakan kehamilannya lebih dari rata-rata. Atau dengan kata lain responden yang memeriksakan kehamilannya lebih dari rata-rata memiliki kemungkinan bayinya dapat hidup sampai umur 1 tahun sebesar — kali atau sebesar 3,5 kali dibandingkan responden yang memeriksakan kehamilannya kurang dari sama dengan di bawah rata-rata.

Tabel 6 Faktor yang Signifikan Berpengaruh Terhadap Kelangsungan Hidup Bayi di Kabupaten Tuban

Variabel	<i>Chi Square</i>	Regresi Logistik Berganda
	Nilai P	Nilai P
Pendidikan Ibu	0,003	0,006
Usia kawin Pertama	0,039	Tidak Signifikan
Pemeriksaan Kehamilan	0,002	0,004

Sumber : Data primer diolah tahun 2012

Tabel 6 menunjukkan bahwa nilai  $p$  pada uji *chi square* dan regresi logistik berganda hasilnya berbeda, bahwa melalui uji *chi square* variabel yang signifikan berpengaruh adalah faktor pendidikan ibu ( $p= 0,003$ ), usia kawin pertama ( $p= 0,039$ ) dan faktor pemeriksaan kehamilan ( $p= 0,002$ ), sedangkan melalui uji regresi logistik berganda faktor yang paling signifikan berpengaruh adalah faktor pemeriksaan kehamilan ( $p= 0,004$ ) karena lebih kecil dari pada faktor pendidikan ibu ( $p= 0,006$ ), dan faktor usia kawin pertama tidak signifikan berpengaruh terhadap kelangsungan hidup bayi di Kabupaten Tuban.

Hal ini dikarenakan bahwa data pada variabel kelangsungan hidup bayi di Kabupaten Tuban hampir seragam.

## PEMBAHASAN

Pada penelitian ini, analisis statistika yang digunakan adalah uji *chi square* dan uji regresi logistik berganda. Uji *chi square* dan uji regresi logistik berganda ini dilakukan untuk mengetahui pengaruh variabel tingkat pendidikan, usia kawin pertama, jarak kelahiran, pendapatan keluarga, dan pemeriksaan kehamilan terhadap kelangsungan hidup bayi di Kabupaten Tuban, pengaruh variabel tingkat pendidikan, usia kawin pertama, jarak kelahiran, pendapatan keluarga, dan pemeriksaan kehamilan terhadap kelangsungan hidup bayi di Kabupaten Tuban dengan satuan bentuk lahan fluvio marine, pengaruh variabel tingkat pendidikan, usia kawin pertama, jarak kelahiran, pendapatan keluarga, dan

pemeriksaan kehamilan terhadap kelangsungan hidup bayi di Kabupaten Tuban dengan satuan bentuk lahan fluvial.

Hasil analisis di Kabupaten Tuban dengan menggunakan uji *chi square* bahwa faktor yang berpengaruh terhadap kelangsungan hidup bayi adalah faktor pendidikan ibu, usia kawin pertama serta pemeriksaan kehamilan. Sedangkan faktor yang tidak berpengaruh adalah faktor jarak kelahiran dan pendapatan keluarga. Sedangkan hasil analisis dengan menggunakan uji regresi logistik berganda faktor yang paling berpengaruh terhadap kelangsungan hidup bayi adalah faktor pendidikan ibu dan pemeriksaan kehamilan.

Hasil analisis di Kabupaten Tuban dengan satuan bentuk lahan fluvio marine dengan analisis *chi square* faktor yang berpengaruh adalah faktor pendidikan dan usia kawin pertama. Sedangkan faktor yang tidak berpengaruh adalah faktor jarak kelahiran, pendapatan keluarga, serta pemeriksaan kehamilan. Sedangkan hasil analisis dengan menggunakan uji regresi logistik berganda faktor yang paling berpengaruh terhadap kelangsungan hidup bayi adalah faktor pendidikan ibu.

Hasil analisis di Kabupaten Tuban dengan satuan bentuk lahan struktural dengan analisis *chi square* faktor yang berpengaruh adalah faktor pemeriksaan kehamilan, sedangkan faktor yang tidak berpengaruh adalah faktor pendidikan ibu, usia kawin pertama, jarak kelahiran, dan , pendapatan keluarga. Sedangkan hasil analisis dengan menggunakan uji regresi logistik berganda faktor yang paling berpengaruh terhadap kelangsungan hidup bayi adalah faktor pemeriksaan kehamilan.

Hasil analisis di Kabupaten Tuban dengan satuan bentuk lahan fluvial dengan analisis *chi square* yang berpengaruh adalah faktor jarak kelahiran, sedangkan faktor yang tidak berpengaruh adalah faktor pendidikan ibu, usia kawin pertama, pendapatan keluarga, serta pemeriksaan kehamilan. Sedangkan hasil analisis dengan menggunakan uji regresi logistik berganda tidak ada faktor yang paling berpengaruh terhadap kelangsungan hidup bayi.

Berdasarkan hasil analisis dengan uji regresi logistik berganda bahwa faktor yang paling berpengaruh terhadap kelangsungan hidup bayi di Kabupaten Tuban secara keseluruhan adalah faktor pemeriksaan kehamilan ( $p= 0,004$ ) karena nilai signifikansi lebih kecil daripada faktor tingkat pendidikan ibu ( $p= 0,006$ ).

Ketika semua faktor diuji secara individu berdasarkan satuan bentuk lahan di daerah penelitian yaitu satuan bentuk lahan fluvio marine, struktural dan fluvial dengan menggunakan regresi logistik berganda. Untuk satuan bentuk lahan fluvio marine, struktural dan fluvial dihasilkan data bahwa untuk daerah dengan satuan bentuk lahan fluvio marine diketahui bahwa yang paling berpengaruh terhadap kelangsungan hidup bayi adalah faktor pendidikan ibu dengan  $p\ value = 0,029$ . Hal yang berbeda untuk daerah penelitian pada satuan bentuk lahan struktural, diketahui bahwa yang paling berpengaruh terhadap kelangsungan hidup bayi adalah faktor pemeriksaan kehamilan dengan  $p\ value = 0,038$ . Berbeda hal dengan daerah penelitian pada satuan bentuk lahan fluvial bahwa tidak ada faktor yang signifikan berpengaruh. Hal ini dikarenakan karena karakteristik responden yang hampir sama, baik itu dari segi pendidikan maupun pendapatan keluarganya. Sehingga data yang dihasilkan tidak bervariasi dan juga tidak

signifikan berpengaruh terhadap kelangsungan hidup bayi di Kabupaten Tuban.

Tika, Pabundu. 2005. *Metode Penelitian Geografi*. PT Bumi Aksara: Jakarta

## **PENUTUP**

### **Simpulan**

1. Melalui uji *chi square* dapat diketahui bahwa faktor yang berpengaruh terhadap kelangsungan hidup bayi di Kabupaten Tuban adalah faktor pendidikan ibu, usia kawin pertama, dan pemeriksaan kehamilan.
2. Hasil uji *fisher's exact* di wilayah dengan bentuk lahan fluvio marine diketahui bahwa variabel yang berpengaruh terhadap kelangsungan hidup bayi adalah variabel pendidikan ibu dan usia kawin pertama.
3. Hasil uji *fisher's exact* di wilayah dengan bentuk lahan struktural diketahui bahwa variabel yang berpengaruh terhadap kelangsungan hidup bayi adalah variabel pemeriksaan kehamilan.
4. Hasil uji *fisher's exact* di wilayah dengan bentuk lahan fluvial diketahui bahwa variabel yang berpengaruh terhadap kelangsungan hidup bayi adalah variabel jarak kelahiran.
5. Melalui uji regresi logistik berganda diketahui bahwa variabel yang paling signifikan berpengaruh terhadap kelangsungan hidup bayi di Kabupaten Tuban adalah pendidikan ibu dan pemeriksaan kehamilan.
6. Melalui uji regresi logistik berganda variabel yang paling signifikan berpengaruh terhadap kelangsungan hidup bayi di daerah penelitian dengan satuan bentuk lahan fluvio marine adalah variabel pendidikan ibu.
7. Melalui uji regresi logistik berganda variabel yang paling signifikan berpengaruh terhadap kelangsungan hidup bayi di daerah penelitian dengan satuan bentuk lahan struktural adalah variabel pemeriksaan kehamilan.

### **Saran**

1. Diharapkan bagi tenaga kesehatan baik dari puskesmas masing-masing kecamatan maupun kader posyandu memberikan penyuluhan kepada masyarakat supaya lebih menyadari betapa pentingnya pemeriksaan kehamilan bagi kelangsungan hidup bayinya.
2. Dengan adanya penelitian ini disarankan kepada Dinas Kesehatan Kabupaten Tuban memberikan penyuluhan/ peningkatan pengetahuan masyarakat mengenai resiko persalinan dengan menggunakan bahasa yang mudah dipahami oleh masyarakat desa yang dapat dilakukan oleh tenaga kesehatan dari puskesmas masing-masing kecamatan dan mengikutsertakan kader kesehatan yang ada misalnya kader kesehatan lingkungan ataupun kader posyandu.

## **DAFTAR PUSTAKA**

- Lembaga Demografi Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia. 1981. *Dasar-Dasar Demografi*. FEUI: Jakarta
- Singarimbun, Masri. 1988. *Kelangsungan Hidup Anak*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press